

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris determinan whistleblowing yang terdiri dari tingkat keseriusan kecurangan, *self efficacy*, dukungan organisasi dan *locus of commitment* sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kota serta Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini yaitu Auditor BPK-RI perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) 4 Kabupaten dan 1 Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan instrumen berupa kuesioner. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 120 kuesioner dengan hasil 90 kuesioner dinyatakan sempurna dan dapat diolah. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 22.0.

Data diproses dengan menggunakan *path analysis* yang menunjukkan hasil bahwa tingkat keseriusan kecurangan, *self efficacy* dan dukungan organisasi tidak berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* dengan *locus of commitment* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membangun sistem *whistleblowing* yang lebih efektif khususnya bagi organisasi sektor publik.

**Kata kunci:** Tingkat Keseriusan Kecurangan, *Self Efficacy*, Dukungan Organisasi, *Locus of Commitment* dan Intensi untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.

## ABSTRACT

This study aims to test empirically whistleblowing determinant consisting of the seriousness level of fraud, self-efficacy, organizational support and locus of commitment as the intervening variable. The population in this research is Civil Servant in the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia (BPK RI) representative of The Province of Special Region of Yogyakarta and Civil Servants in City and District Government in the Special Region of Yogyakarta. The sample in this research is the auditor of BPK RI representative of Province of Special Region of Yogyakarta and Regional Finance and Asset Board (BKAD) from 4 regencies and 1 town in Special Region of Yogyakarta. The data in this study is the primary data obtained with the instrument in the form of questionnaires. The number of questionnaires used for the respondents was 120 questionnaires with the result of 90 questionnaires considered to be perfect and can be processed. The analysis tool used was SPSS 22.0.

The data were analyzed by using path analysis which showed the result of the seriousness level of fraud, self-efficacy and organizational support have no influence on the intention to perform whistleblowing action with locus of commitment as intervening variable. The results of this study are expected to be used as a consideration to build a more effective whistleblowing system especially for public sector organizations.

**Keywords:** The Seriousness Level of Fraud, Self-Efficacy, Organizational Support, Locus of Commitment and Intentions to Perform Whistleblowing.